

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan internet khususnya media sosial saat ini cukup banyak, hal ini menjadi penyebab utama dalam penyebaran informasi menjadi lebih pesat. Reputasi perusahaan termasuk salah satu diantara banyaknya informasi yang cepat tersebar karena menarik di kalangan umum dan para investor. Tersebarnya informasi yang tidak sesuai mengenai perusahaan dapat memberikan asumsi penilaian investor dan masyarakat kepada reputasi perusahaan menjadi buruk. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta berdampak pada nilai perusahaan. Pengelolaan perusahaan dilakukan agar perusahaan mampu mencapai tujuan utamanya yaitu menghasilkan laba yang sebesar-besarnya.

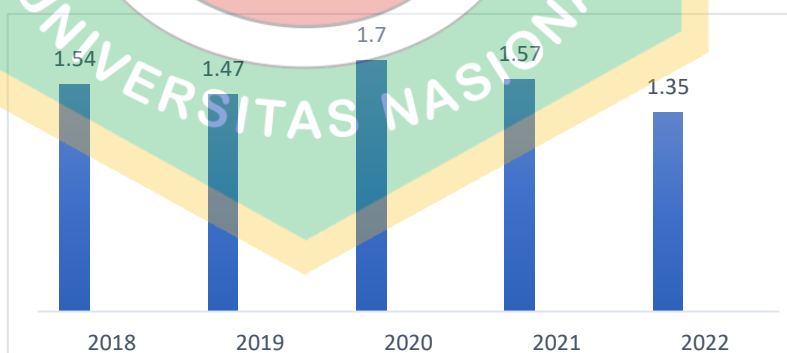
Terdapat berbagai jenis perusahaan dari berbagai sektor seperti pertambangan, manufaktur, dagang, perbankan, dan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berfokus pada bisnis yang termasuk dalam sub sektor perbankan, yang memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Perbankan dapat memperkuat struktur ekonomi suatu negara karena peran mereka sebagai intermediasi dalam perekonomian dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk pembiayaan kegiatan sektor perekonomian.

Peran bank dalam perekonomian sangat penting dan luas. Bank menyediakan berbagai layanan keuangan seperti rekening tabungan, deposito, pinjaman, kartu kredit, transfer uang, dan layanan pembayaran lainnya. Ini memungkinkan individu dan bisnis untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Melalui aktivitasnya bank dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dengan mendukung pengembangan sektor-sektor kunci dan menciptakan lapangan kerja baru. Peran bank dalam perekonomian sangat penting karena mereka membantu memobilisasi dana, menyediakan layanan keuangan, mengelola risiko, memfasilitasi investasi, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Perusahaan perbankan membutuhkan dana dari investor dan pihak lain, seperti penabung dan deposit. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan organisasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam wujud simpanan serta mengeluarkan dana tersebut pada masyarakat dalam wujud kredit ataupun wujud lain dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan telah mengalami transformasi yang signifikan. Deregulasi peraturan membuat perbankan lebih kompetitif. Agar lebih mudah untuk menarik investor dan pihak lain yang ingin berinvestasi, perusahaan perbankan di Indonesia harus melaporkan laporan keuangannya.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal adalah sekumpulan variabel yang dapat dikendalikan perusahaan yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan pangsa pasar relatif. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu faktor-faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan itu sendiri, seperti nilai kurs, inflasi, dan pertumbuhan pasar. Oleh karena itu nilai perusahaan akan berbeda untuk setiap perusahaan di setiap sektor.

Berikut ini merupakan tabel Price to Book Value pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :



Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024

Gambar 1. 1

Data Nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022

Berdasarkan data diatas, Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value pada Subsektor Perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2018 – 2022. Setelah pandemi berlalu, maka bank semakin mengalami peningkatan dan itu terjadi pada tahun 2020 akan tetapi setelah tahun 2021 sampai saat ini nilai perusahaan perbankan mengalami penurunan. Dari data tersebut, pada tahun 2022 rasio PBV sektor perbankan kembali mengalami penurunan, menjadi 1,35 dan menjadi rasio terendah pada lamanya periode yang digunakan. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi ekonomi global dan domestik yang masih belum sepenuhnya pulih dari pandemi COVID-19, kenaikan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia dan persaingan yang semakin ketat di industri perbankan.

Secara umum, Nilai perusahaan sektor perbankan di Indonesia mengalami tren peningkatan dalam jangka panjang. Hal tersebut membuktikan perusahaan perbankan di Indonesia memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi rasio PBV sektor perbankan yaitu, Kinerja keuangan perusahaan, rasio PBV akan semakin tinggi jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik, suasana ekonomi. Rasio PBV akan semakin tinggi jika kondisi ekonomi semakin baik, faktor psikologis investor. Rasio PBV juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis investor.

Investor dapat menggunakan rasio PBV sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan analisis saham. Meskipun PBV merupakan alat penting dalam analisis investasi, investor harus menggunakan rasio ini bersama dengan analisis yang komprehensif tentang faktor-faktor lain, seperti kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, dan faktor-faktor risiko lainnya, sebelum membuat keputusan investasi.

Tujuan didirikan suatu perusahaan bisa bervariasi tergantung pada visi, misi, dan strategi bisnis yang dimiliki oleh pendirinya. Namun, secara umum, tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mencapai kesuksesan dan keberlanjutan dalam operasinya. Keseluruhan, tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, memenuhi kebutuhan pasar, memberikan manfaat bagi

masyarakat, dan beroperasi secara berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga menggambarkan kinerja perusahaan di masa depan. Nilai industri merupakan gambaran keyakinan para pemangku kepentingan bekerja sama buat menggapai hasil secara totalitas aktivitas industri semenjak didirikan. Memaksimalkan nilai industri ialah tujuan normatif tiap industri. Buat industri tercatat memaksimalkan nilai industri setara dengan optimalkan harga pasar saham, serta terakhir mengoptimalkan kesejahteraan untuk pemegang saham ataupun owner industri. Perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan memenuhi kebutuhan modal untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Pada dasarnya nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangannya, semakin baik kinerja keuangan maka permintaan terhadap saham tersebut akan semakin meningkat dan harga saham akan naik sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menghitung dan mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan harga ke nilai buku (PBV). Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar apresiasi pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan, dan nilai buku (PBV) dianggap menggambarkan nilai perusahaan. PBV memberikan gambaran tentang seberapa tinggi dan rendah harga saham perusahaan dibandingkan dengan nilai buku atau nilai aset perusahaan. Ini membantu investor untuk menilai apakah harga saham saat ini telah mencerminkan nilai aset perusahaan atau masih ada potensi untuk pertumbuhan lebih lanjut.

Penggunaan PBV untuk mengukur nilai suatu perusahaan dinilai akurat sebab perhitungan PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham tersebut. Jika permintaan terhadap saham suatu perusahaan meningkat sebagai akibat dari sejumlah faktor, antara lain tingginya laba yang dihasilkan perusahaan dan tingginya likuiditas, maka harga saham akan naik. Nilai PBV yang lebih tinggi menunjukkan kemakmuran investor yang lebih besar dan kepercayaan pasar terhadap

prospek perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai dari suatu perusahaan di antaranya adalah Tanggungjawab sosial perusahaan, Ekuitas perusahaan dan Ukuran perusahaan.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, salah satunya adalah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Saat ini, pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menjadi aspek penting yang patut mendapat perhatian. Perusahaan tidak lagi menghadapi tanggung jawab hanya berdasarkan satu keuntungan, yaitu nilai bisnis yang dilihat hanya dari posisi keuangannya. Tanggung jawab perusahaan harus didasarkan pada *triple bottom line*. Keuntungan lain selain *financial*, yaitu sosial dan lingkungan. Karena dalam situasi tersebut kesehatan keuangan saja tidak cukup untuk menanggung pembangunan berkelanjutan suatu perusahaan.

Dikarenakan dengan menggunakan program *Corporate social responsibility* Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial kepada stakeholders dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, termasuk masyarakat. Tanggung jawab sosial Perusahaan meliputi lingkungan hidup, praktik ketenagakerjaan, pengembangan sosial dan kemasyarakatan dan tanggung jawab produk. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usahanya Perusahaan menerapkan konsep "*Planet, People & Profit*".

Komunikasi dampak sosial dan lingkungan kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok tertentu yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan dikenal sebagai pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini meluas tanggung jawab organisasi, terutama perusahaan, untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, terutama pemegang saham.

Perusahaan dapat menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui berbagai cara, Perusahaan dapat mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam kegiatan operasionalnya lalu membuat program-program yang mendukung keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan kesejahteraan karyawan. Berupaya transparansi dalam menyampaikan informasi secara terbuka mengenai upaya

CSR yang dilakukan, termasuk dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Melalui langkah-langkah ini, perusahaan dapat memastikan bahwa kegiatan operasionalnya memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat, serta memenuhi harapan pemangku kepentingan. Pengungkapan indikator pengukuran CSR sebagai acuan untuk mengukur derajat pelaksanaan CSR dilakukan oleh perusahaan.

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari kegiatan perusahaan yang mempunyai dampak sosial positif terhadap masyarakat luas dan dirancang untuk mendukung pembangunan berkelanjutan perusahaan. Perusahaan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pandangan masyarakat sehingga menimbulkan nilai-nilai kehidupan yang positif dan negatif, sehingga perusahaan perlu berkontribusi untuk meminimalisir dampak negatif yang dapat mengganggu aktivitas perusahaan dan masyarakat. Perkembangan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan yang terlihat dari aspek ekonomi dan sosial yang diterapkan dalam bentuk filantropi dan pemberdayaan manusia.

Hasil yang dilakukan oleh dan Noviasari & Amah, (2023) yang menyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Melalui kegiatan CSR, Perusahaan dianggap peduli terhadap lingkungan, kesejahteraan karyawan, dan masyarakat umumnya lebih dihargai dan dihormati, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Rois *et al.*, (2023) dan K. A. T. Putri & Mardenia, (2019) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Efektivitas suatu perusahaan ditinjau dari tingkat keuntungan dan tahapan pengelolaan aset dapat tercermin dari profitabilitas. Profitabilitas akan mempengaruhi penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin besar pula atensi investor terhadap harga saham yang berarti supaya nilai industri bertambah. Meningkatkan nilai industri ialah tujuan jangka panjang yang wajib dicapai sesuatu industri supaya investor terus menjadi tertarik.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* (ROE). *Return on equity* merupakan indikator keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan laba bersih dan total ekuitas. Profitabilitas dengan hasil yang tinggi mengindikasikan perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menciptakan laba. Kenaikan rasio tersebut menampilkan terdapatnya kenaikan kinerja manajemen dalam mengelola sumber pembiayaan operasional secara efisien buat menciptakan laba bersih sehingga tingkatan profitabilitas. Oleh karena itu, selain memperhatikan kinerja pengelolaan investasi perusahaan pengelola, para penanam modal dapat mencermati kinerja manajemen apakah dapat mengendalikan sumber dana pembiayaan secara efisien dan menghasilkan laba bersih.

Keuntungan yang dinikmati pemegang saham menampilkan bahwa peluang perusahaan semakin meningkat, yang berarti potensi laba yang lebih besar. Investor melihat rasio tersebut selaku sinyal positif dari industri, yang hendak meningkatkan keyakinan investor serta mempermudah manajemen agar menarik modal dengan berbentuk saham. Dengan demikian, kenaikan permintaan saham industri akan secara tidak langsung meningkatkan harga.

Di dalam perusahaan, tujuan utama pendirian perusahaan sebagian besar beorientasi kepada profit atau laba. Hal ini termaksud kedalam perusahaan perbankan yang ingin mencapai target merupakan salah satu indikator bahwa keberlangsungan usaha semakin nyata dan dapat menjamin proses pengembangan usaha. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mildawati, (2023) serta Ayub & Amin, (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Meivinia, (2019) & Robiyanto *et al.*, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan saat menentukan nilai suatu perusahaan adalah ukurannya. Ukuran perusahaan mencerminkan semua aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih besar menarik

lebih banyak perhatian investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilainya di mata investor. Jumlah aktiva suatu perusahaan meningkat lebih banyak daripada utangnya, menunjukkan bahwa nilainya meningkat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa industri yang lebih luas biasanya mempunyai kondisi keuangan yang lebih konsisten dan lebih mudah mendapatkan utang. Akibatnya, investor akan lebih mempercayakan uang mereka kepada perusahaan, dan penagih hutang akan memberikan uang mereka kepada perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dan total aset atau laba bersih dijelaskan dalam penentuan skala perusahaan.

Ukuran Perusahaan mengacu pada besar kecilnya perusahaan dan dapat diukur dari ekuitas perusahaan, penjualan, dan total aset. Ketika perusahaan memiliki total aktiva yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai pada tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada di tahap kedewasaan biasanya memiliki arus kas positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam waktu jangka panjang.

Ukuran aset perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan, yang diukur dengan mengkonversi total aset perusahaan ke logaritma natural. Ukuran aset perusahaan juga dikenal sebagai "ukuran perusahaan" karena menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total asetnya. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga pengelompokan, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Pengelompokan perusahaan menurut organisasi dapat membantu analis, investor, dan pemerintah memahami karakteristik dan perilaku bisnis serta menciptakan strategi yang tepat untuk mengelola dan mengatur industri.

Perusahaan besar umumnya memiliki biaya rata-rata yang lebih rendah karena dapat menyebarkan biaya overhead ke lebih banyak unit produk atau layanan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dengan margin yang lebih besar. Pernyataan tersebut didukung berdasarkan penelitian Ristiani & Sudarsi, (2022) dan

Ayub & Amin, (2022), dimana hasil penelitian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil Khairunnisa & Lubis, (2023) dan Noviasari & Amah, (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Karena dunia perbankan selalu berkembang dan juga memiliki dampak besar pada perekonomian sehingga peneliti ingin memberikan kontribusi yang signifikan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi solusi untuk tantangan atau masalah spesifik yang dihadapi oleh industri perbankan.

Dari hasil penelitian terhadulu yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang tidak signifikan akibat pengaruh *Corporate social responsibility*, *Profitabilitas*, dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut sebagai judul penelitian yaitu **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Return on Equity, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan di BEI Periode 2018 – 2022”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan peneliti dalam latar belakan diatas adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan penelitian

a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk mendukung peneliti selanjutnya yang penelitiannya berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan agar mempertimbangkan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang khususnya dalam hal *Corporate Social Responsibility*.

c. Bagi investor

Dari penelitian ini diharapkan para investor mendapatkan informasi dari perusahaan yang dapat digunakan untuk berinvestasi agar lebih baik.

UNIVERSITAS NASIONAL